

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENGELOLAAN DAMPAK BENCANA BANJIR DI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

OLEH

**HASANUDDIN
NPM : 231801052**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENGELOLAAN DAMPAK BENCANA BANJIR DI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**HASANUDDIN
NPM : 231801052**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Dalam Pencegahan Dampak Bencana Banjir di
Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : Hasanuddin

NPM : 231801052

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Audia Junita S.Sos, M.Si

Pembimbing II



Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Si

Ketua Program Studi



Dr. Yamar Jamaluddin, M.AP

Magister Administrasi Publik

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji Pada 15 April 2025

Nama : Hasanuddin

NPM : 231801052



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Badaruddin, M.Si

Sekretaris : Dr. Yanhar Jamaluddin, MAP

Pembimbing I : Dr. Audia Junita S.Sos, M.Si

Pembimbing II : Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/8/25

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 15 April 2025



Hasanuddin
231801052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin
NPM : 231801052
Program Studi : Adminisytrasi Publik
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam
Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing
Natal**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi/tesis saya.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 15 April 2024
Yang Menyatakan



(Hasanudddin)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul **“Peran Badan Penganggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal”** ini dapat diselesaikan.

Tesis disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area. Tentunya tesis ini tak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku rektor Universitas Medan Area;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K.MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area;
3. Bapak Dr. Yanhar Jamaluddin, MAP. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik;
4. Ibu Dr. Audia Junita S.Sos, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Ibu Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Sselaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;

6. Bapak Dr. Yanhar Jamaluddin, M.AP selaku Sekretaris yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
7. Bapak Mukhsin, S.Sos, MM selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Panyabungan yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari, tesis ini belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki. Untuk itu, segenap kritis, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga bermanfaat bagi semua.

Medan, April 2025



Hasanuddi

ABSTRAK

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENGELOLAAN DAMPAK BENCANA BANJIR DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : Hasanuddin
NPM : 231801052
Program Studi : Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Audia Junita S.Sos, M.Si
Pembimbing II : Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dampak sungai di Kabupaten Madailing Natal dekat dengan pesisir pantai tentunya hal ini turut menjadi aspek penting dalam permasalahan kebencanaan di Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki potensi bencana yang cukup komplit seperti terjadinya bencana banjir yang mengakibatkan kerusakan yang cukup memperhatikan. Tujuan Penelitian ini Untuk menganalisis Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal. Dan Untuk menganalisis faktor hambatan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan indicator menurut teori Ramli (2010) dimana pada Pra bencana dilakukan himbauan secara cetak maupun elektronik, kemudian melakukan kegiatan peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan, melakukan mitigasi struktural dengan membuat bangunan pengaman di Daerah rawan bencana serta melakukan mitigasi nonstruktural dengan memberdayakan masyarakat dengan cara bergotong royong, lalu adanya kebijakan pembentukan Desa Tangguh Bencana. Adanya tanggap darurat yang dilakukan oleh BPBD dalam pengelolaan bencana banjir di Madina dengan melakukan strategi seperti menurunkan TRC ke lokasi yang mana laporan dari TRC serta pasca bencana banjir peran yang dilakukan oleh BPBD di Madina dengan cara Meminta bantuan ke Pusat melalui proposal terlebih Kemudian melakukan Kegiatan Membangun kembali bangunan dan jalan yang rusak, Membantu korban trauma, Mendirikan pos komando bantuan, Melakukan inventarisasi dan evaluasi kerusakan, lalu melanjutkan pemantauan.

Kata Kunci: Penanggulangan, Pengelolaan Bencana

ABSTRACT

THE ROLE OF THE REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY IN MANAGING THE IMPACT OF FLOOD DISASTER IN MANDAILING NATAL REGENCY

Nama : Hasanuddin
NPM : 231801052
Program Studi : Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Audia Junita S.Sos, M.Si
Pembimbing II : Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Si

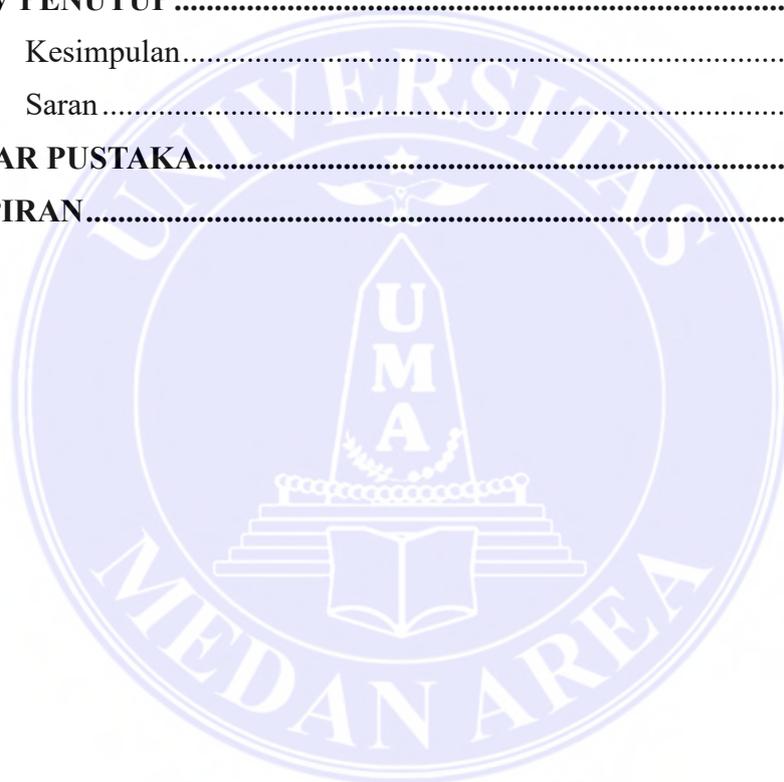
This research is motivated by the impact of rivers in Madailing Natal Regency close to the coast, of course this is also an important aspect of disaster problems in Madina which has a fairly complete disaster potential such as the occurrence of flood disasters that cause considerable damage. The purpose of this study is to analyze the role of the Regional Disaster Management Agency in managing the impact of floods in Mandailing Natal Regency. And to analyze the obstacle factors in the role of the Regional Disaster Management Agency in managing the impact of floods in Mandailing Natal Regency. The results of this study show that by using indicators according to Ramli's theory (2010) where pre-disaster appeals are made in print and electronically, then conducting capacity building activities in the form of training, conducting structural mitigation by making safety buildings in disaster-prone areas and conducting nonstructural mitigation by empowering the community by working together, then there is a policy of forming Disaster Resilient Villages. The existence of emergency response carried out by BPBD in managing flood disasters in Madina by carrying out strategies such as deploying TRC to locations where reports from TRC and post-flood disasters the role carried out by BPBD in Madina by requesting assistance to the Center through proposals, then carrying out activities to rebuild damaged buildings and roads, helping victims of trauma, establishing a relief command post, inventorying and evaluating damage, then continuing monitoring.

Keywords: Disaster, Management, Prevention

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Peran	6
2.2 Badan Penanggulangan Bencana Daerah	10
2.3 Konsep Bencana Banjir	15
2.4 Jenis-Jenis Banjir	23
2.5 Faktor yang Mempengaruhi Bencana Daerah	28
2.6 Resiko Bencana	30
2.7 Peran Dan Potensi Masyarakat	35
2.8 Penelitian Terdahulu	41
2.9 Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
3.3 Sumber Data	48
3.4 Informan Penelitian	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.7 Definisi Konsep Dan Operasional	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56

4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.2	Gambaran Umum Lokasi Mandailing Natal	56
4.1.3	Gambaran Umum Kantor Penanggulanagan Bencana	58
4.1.4	Visi Dan Misi	59
4.1.5	Struktur Organisasi	60
4.1.6	Tugas dan Fungsi	61
4.2	Pembahasan Penelitian	70
4.2.1	Peran Badan Penangguangan Bencana Dalam Pengelolaan Banjir	70
4.2.2	Faktor Hambatan Peran Badan Penanggulangan Bencana	77
BAB V PENUTUP		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rekapitulasi Bencana Mandailing natal.....	2
Tabel 1.2 Data Sarana Penanggulangan Bencana	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	85
Lampiran 2 Surat Izin Turun Lapangan.....	89
Lampiran 3 Surat Izin Dari Pihak Instansi.....	90
Lampiran 4 Dokumentasi Lapangan.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam saat ini sangat dekat dengan kehidupan orang di Indonesia yaitu banjir Merupakan peristiwa disuatu wilayah yang dikarenakan volume air yang meningkat disebabkan oleh daratan yang terendam. Banjir terjadi ketika air di atas permukaan air normal meluap ke dasar sungai dan membanjiri tanah di sepanjang tepi sungai. Serta Curah hujan yang tinggi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. Dengan demikian menyebabkan sistem pembuangan yang meliputi dari sungai dan anak sungai alami maupun dari sistem penahan banjir buatan yang sudah terjadi tidak sanggup menyerap air hujan yang menyebabkan terjadinya luapan. Hampir setiap musim, banjir melanda Indonesia sehingga Jumlah kerusakan akibat banjir dan frekuensi banjir yang sering meningkat memiliki Dampak yang negatif tak dapat dihindari termasuk kehilangan harta benda atau bahkan jiwa.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki banyak faktor yang dapat menyebabkan bencana, termasuk dari geografi, iklim, sosial, budaya, ekonomi, dan teknis. Secara geografis, Mandailing Natal mempunyai wilayah yang cukup luas, terluas di Sumatera Utara, diatas Kabupaten Langkat yang menjadi kabupaten teluas kedua di Sumatera Utara Secara topografi, Kabupaten Madina banyak juga bukit, pebukitan, dataran tingginya, disamping dataran rendah dan pesisir pantai tentunya Kedua hal diatas turut menjadi aspek penting didalam permasalahan kebencanaan di Madina yang memliki potensi bencana yang cukup komplit seperti terjadinya bencana banjir yang mengakibatkan kerusakan yang

cukup memperhatikan hal ini dapat dilihat dari tabel data reparaaturasi kejadian bencana tahun 2023 di Kabupaten Mandailing Natal berikut ini ;

Tabel 1.1 Data Kebencana Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

No	Tanggal	Kejadian	Lokasi	Kecamatan	Dampak	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	
2	21 September 2024	Banjir	Desa Banjar Aur	Batahan	Luapan Aek Batang Bangko		
3.	20 oktober 2023	Banjir	Desa Padang Silojongan	Ranto Baek	Luapan anak sungai siakacang di desa Bonca Bayuon dan anak sungai kencana di desa bandar selamat		
4.	17 November 2023	Banjir Bandang dan Tanah Longsor	Hutapadang	Ulu Pungkut	- Jembatan Glagar Besi Aek Tontangan - Jembatan Rambin Aek Godang Sungai Batang Pungkut - Pipa dan Bak Air Bersih PAMSIMAS Aek Condop	Hanyut Rusak Berat Rusak Sedang	1 Unit 1 Unit 1 Unit
			Tolang		- Jembatan Aek Condop - Jembatan Gantung Sungai Batang	Rusak Sedang Rusak Sedang	Rusak Berat 1 Unit
			Aek Baru	Batang Natal	- Jembatan Aek Baru	Rusak Berat	1 Unit
				Ulu Pungkut	- Badan Jalan Ruas Jalan Provinsi Muara Pungkut-Simpang Banyak	Amblas	12 Titik
5.	14 Desember 2023	Tanah Longsor	Tano Bato	Panyabungan Selatan	- Jembatan Aek Inumon I - Jembatan Aek Inumon II - Badan Jalan Ruas Jalan Provinsi Jembatan Merah-Muara Soma	Rusak Sedang Rusak Berat Amblas	1 Unit 2 Unit 5 Titik

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Peran dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengatasi pengelolaan terjadinya bencana di Kabupaten Mandailing Natal. dalam proses pelaksanaan penanggulangan bencana mulai dari penetapan kebijakan penanggulangan bencana, penetapan status bencana nasional maupun daerah, mengenai aplikasi teknologi untuk pemberitahuan sumber bahaya, dan penyaluran kebutuhan logistik berskala nasional terhadap korban bencana.

Demikian pula peran yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan menyediakan pelayanan terhadap setiap penduduk yang terdampak bencana, menyediakan tempat tinggal sementara, membangun dapur umum, menyalurkan keperluan dari sandang serta pangan kepada masyarakat. Dibawah ini dapat dilihat dari data sarana penanggulangan bencana Daerah sebagai berikut ;

Tabel 1.2 Data Sarana Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal

BPBD MANDAILING NATAL			
1.2.1.	Telepon/Fax	:	(0636) 8001606
1.2.2.	Radio Frekuensi	:	-
1.2.3.	Total Personel	:	71 orang
1.2.4.	Kendaraan		
a.	Jenis Kendaraan	:	Tangki Air : 1 Unit
	* Merk	:	Isuzu
	* Kapasitas Tangki Air	:	5000 L
b.	Jenis Kendaraan	:	Pick Up : 2 Unit
	* Merk	:	Isuzu
c.	Jenis Kendaraan	:	Pick Up : 1 Unit
	* Merk	:	Ford
d.	Jenis Kendaraan	:	Double Cabin : 1 Unit
	* Merk	:	Isuzu
e.	Jenis Kendaraan	:	Dapur Lapangan : 1 Unit
	* Merk	:	Isuzu
f.	Jenis Kendaraan	:	Mobil Penumpang : 1 Unit
	* Merk	:	Isuzu
g.	Jenis Kendaraan	:	Mobil Penumpang : 1 Unit
	* Merk	:	Toyota
1.2.5.	Peralatan		
a.	Perahu LCR	:	1 Unit
b.	Perahu Polyethylene	:	2 Unit
c.	Perahu Lipat	:	3 Unit
D	Mesin Pompa Air	:	2 Unit
e.	Chainsaw	:	5 Unit
f.	Pemukul Api	:	10 Unit
g.	Trailer Tangki Air	:	1 Unit
h.	Tangki Air 1000L	:	1 Unit
i.	Tenda Family	:	20 Unit
j.	Tenda Pleton	:	2 Unit
k.	Tenda BNPB	:	1 Unit

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2023

Uraian mengenai peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengelolaan dampak bencana banjir di Kabupaten Mandailing Natal beberapa permasalahan umum yang sering dibahas meliputi Koordinasi antar instansi: Terkadang, kurangnya koordinasi antara BPBD, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya dapat menghambat efektivitas tanggapan terhadap bencana banjir, Keterbatasan sumber daya: BPBD Mandailing Natal sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran, personel, maupun peralatan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengendalikan bencana banjir, Kurangnya infrastruktur pengendalian banjir, Kurangnya kesadaran masyarakat Mandailing Natal dan persiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir juga dapat menjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyelesaikan kajian lebih lanjut dengan judul **“Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah faktor hambatan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk menganalisis faktor hambatan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan lebih banyak informasi tentang apa yang dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Mandailing Natal dalam melakukan perannya untuk mengatasi banjir tersebut.
2. Secara praktis dapat memberikan pengetahuan, saran, ataupun wacana serata dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi semua pihak di Kabupaten Mandailing Natal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut

Menurut Ainun Majib, (2023:9) peran adalah sesuatu yang muncul secara teratur karena suatu alasan, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok, sehingga anggota masyarakat tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Jadi, peran tersebut adalah bagian dinamis dari posisi seseorang ketika orang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi relevan yang dapat memenuhi peran. Sedangkan peran itu sendiri adalah perilaku teratur yang dihasilkan dari posisi kepribadian seseorang yang juga sangat memengaruhi

bagaimana peran itu harus dilakukan Selni Paru, (2019). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa peran merupakan penilaian terhadap seberapa besar tugas atau bagian seseorang mendukung upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Teori Peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. *Anacted Role* (Peranan nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. *Prescribed Role* (Peranan yang dianjurkan) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. *Role Conflict* (Konflik peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. *Role Distance* (Kesenjangan Peranan) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. *Role Failure* (Kegagalan Peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. *Role Model* (Model peranan) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peranan) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

8. *Role Strain* (Ketegangan peranan) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Menurut teori Bambang Ismanto, (2022:1) peran juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status sosialnya, baik yang bersifat formal maupun informal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran mengacu pada tugas-tugas yang harus dilakukan seseorang karena posisinya dalam posisi tertentu di lingkungan dimana ia berada.

Teori Menurut Ramli (2010) juga mengatakan peran merupakan sebuah kemampuan untuk struktur sosial masyarakat dan mencakup standar yang dibentuk oleh posisi di dalam sebuah masyarakat. Dengan kata lain, Peran yaitu Satuan kerja yang bertanggung jawab atas berbagai tugas dan prosedur yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia. peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa maupun kerusakan lingkungan. Peran dalam teori ini memiliki indikator yang dapat memenuhi harapan-harapan masyarakat yang penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut ;

a. Pra Bencana

Pelaksanaan penanganan sebelum bencana yaitu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana, memperingatkan masyarakat secara dini, dan melakukan usaha pemulihan dampak bencana. Melaksanakan program kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan pokok yang dilaksanakan guna mensiasati kemungkinan

terjadinya bencana melalui tindakan yang efektif. Dengan adanya kesiapsiagaan ini, masyarakat harus lebih berhati-hati dan siap jika suatu saat terjadi bencana. Selain itu, upaya mitigasi bencana juga dilakukan dengan tujuan mengurangi resiko bencana.

Mitigasi struktural yakni upaya mitigasi dengan meminimalkan bencana dengan cara pembangunan bencana dengan cara pembangunan berbagai sarana fisik yang memadukan teknologi. Contohnya bangunan prasarana fisik seperti pembangunan bendungan untuk mengelola terjadinya banjir. Mitigasi non struktural yakni upaya yang dilakukan untuk mengatasi maupun mengurangi resiko bencana dengan menyusun kebijakan dengan tujuan menghindari resiko yang lebih merusak. Kebijakan non struktural mencakup kebijakan-kebijakan legislasi, serta mengadakan pelatihan atau mitigasi tentang kebencanaan

b. Tanggapan darurat

Program tanggap darurat bencana adalah sekumpulan tindakan yang dilaksanakan ketika bencana terjadi dengan tujuan mengatasi dampak yang diakibatkan oleh bencana tersebut. Penanganan saat keadaan tanggap darurat akibat bencana bisa dilakukan melalui evakuasi serta pengungsian para korban, perlindungan harta benda, pemenuhan keperluan, keamanan yang terjamin, serta perbaikan sarana dan prasarana.

c. Pasca Panen

Setelah terjadinya suatu bencana, penanganan dapat dilaksanakan melalui kegiatan rehabilitasi juga rekonstruksi yakni tindakan memperbaiki serta mengembalikan segala bagian layanan publik hingga mencapai tingkat yang sesuai di kawasan sesudah terjadi bencana. Tujuan utamanya adalah

mengembalikan keadaan normal dan kelancaran semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat di wilayah sesudah bencana. Penanganan keadaan darurat akibat bencana bisa dilakukan melalui evakuasi serta pengungsian para korban terdampak banjir, perlindungan harta benda, pemenuhan keperluan, keamanan terjamin, juga perbaikan fasilitas sarana dan prasarana

2.2 Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Lembaga pemerintahan berada di tingkat provinsi atau kabupaten/kota dan berperan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan penanggulangan bencana di wilayah tersebut. Peran BPBD sangat penting dalam mengurangi dampak bencana dan melindungi masyarakat serta aset di tingkat daerah. Mereka juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang resiko bencana dan memberikan edukasi mengenai langkah yang harus diambil untuk menghadapinya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal didirikan untuk melakukan usaha pemerintah untuk menangani bencana secara keseluruhan, sedari masa prabencana, masa tanggap darurat, dan pasca bencana. Proses ini dikenal sebagai manajemen bencana. Tanggap darurat bencana adalah jenis penanggulangan bencana, bahwa kumpulan tindakan yang dilakukan saat bencana terjadi untuk menangani efek bencana. Selama bertahun bencana alam telah dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dikontrol manusia. Oleh karena itu, untuk mengurangi dan menangani jumlah korban yang diperlukan, masyarakat harus lebih sadar dan siap menghadapi bencana. Karena Indonesia adalah wilayah

yang rentan terhadap bencana, masyarakat idealnya sudah menyadari dan siap menghadapi bencana ini melalui kearifan lokal daerah setempat.

Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat bertanggung jawab mengawasi segala aktivitas penanggulangan pada setiap tahapan bencana. Adanya pengawasan tersebut, diharapkan segala aktivitas penanggulangan bisa sesuai rencana dan menghindari penyelewengan dana penanggulangan bencana. Selain itu, dalam penanggulangan bencana yang kuat sehingga penyelenggaraannya bisa dilaksanakan secara terencana, terarah, dan lebih berkesinambungan. Pengelolaan bencana bisa dilakukan yakni melarang pembakaran hutan, penambangan batu di daerah curam, atau bahkan bisa dilakukan melalui peringatan dini. Langkah-langkah perlindungan sipil bertujuan untuk mempersingkat tahun bencana yang mendatang. Proses penanggulangan bencana yang meliputi :

1. Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi secara adil dan setara.
2. Menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundangundangan.
3. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat setempat
4. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Presiden setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan pada setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
5. Menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional.

Setelah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, maka pemerintah pun merasa perlu untuk membentuk kembali lembaga serupa namun berada di skala daerah atau yang disebut dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang juga memiliki landasan yang sama dengan BNPB.

BPBD sendiri adalah lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas untuk menanggulangi bencana yang terjadi baik di Provinsi maupun kabupaten atau kota dengan berpegang pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD bertugas untuk menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana di tingkat provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana di tingkat Kabupaten atau Kota yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2005. Dalam setiap daerahnya, BPBD langsung dikepalai oleh Gubernur Provinsi yang bersangkutan. kemudian Gubernur akan menunjuk kepala BPBD untuk membawahi unit pelaksana dan unit pengarah. Untuk melaksanakan tugas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang Penanggulangan Bencana
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang Penanggulangan Bencana
- c. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan di bidang Penanggulangan Bencana
- d. Pelaksanaan administrasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah sesuai dengan lingkup tugasnya dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mempunyai kewenangan sebagai berikut :

1. Melaksanakan perumusan kebijakan Penanggulangan Bencana Pasca wilayahnya selaras dengan kebijakan pembangunan daerah
2. Melaksanakan Penyusunan perencanaan pembangunan yang memasukkan unsur unsur kebijakan pembangunan daerah
3. Melaksanakan kebijakan kerja sama dalam penanggulangan bencana dengan provinsi dan / atau kabupaten / kota lain
4. Melakukan pengaturan penggunaan teknologi yang berpotensi sebagai sumber ancaman atau bahaya bencana pada wilayahnya
5. Melakukan perumusan kebijakan pencegahan penguasaan dan pengurusan sumber daya alam yang melebihi kemampuan alam pada wilayahnya dan
6. Melaksanakan penertiban pengumpulan dan penyaluran uang atau barang pada wilayahnya

2.3 Konsep Bencana Banjir

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagainya hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam cakupan pembicaraan yang luas, kita bisa melihat banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan Bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan Bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.

Air hujan sampai di permukaan Bumi dan mengalir di permukaan Bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah dan hilir

1. Daerah hulu: terdapat di daerah pegunungan, gunung atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuh tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.
2. Daerah tengah: umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Bila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.
3. Daerah hilir: umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap, sehingga dikenal sebagai

“dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya

Dari adanya karakter segmen-segmen di aliran sungai itu, maka dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Banjir merupakan bagian proses pembentukan daratan oleh aliran sungai.

Dengan banjir, sedimen diendapkan di atas daratan. Bila muatan sedimen sangat banyak, maka pembentukan daratan juga terjadi di laut di depan muara sungai yang dikenal sebagai “delta sungai.”

2. Banjir yang meluas hanya terjadi di daerah hilir dari suatu aliran dan melanda dataran di kiri dan kanan aliran sungai. Di daerah tengah, banjir hanya terjadi di dalam alur sungai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai

Banjir di defenisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu dkk, 2009).

Benvaknya banjir terjadi ketika adanya air melimpah dari palung sungai yang tidak lebih rendah dari tinggi muka air normal, yang membuat genangan di area rendah di tepi sungai. Curah hujan yang tidak seperti biasanya juga dapat menyebabkan terjadinya banjir. Ketika daerah tanah yang umumnya kering terendam air akibat curah hujan yang tinggi serta tanah rendah batas cekung dapat

dikatakan banjir. Secara lebih jelas, ada beberapa penyebab banjir, baik yang diakibatkan oleh peristiwa alam maupun karena kegiatan manusia itu sendiri, yakni sebagai berikut:

- 1) Curah hujan yang melebihi rata-rata normal
- 2) Tata letak yang mesti sesuai
- 3) Pembabatan hutan
- 4) Pengecilan sungai
- 5) Pemisahan sampah ke saluran air, sungai, dan laut
- 6) Jebolnya bendungan
- 7) Penyusutan muka jalan
- 8) Pengikisan dataran/ erosi

Mayoritas wilayah di Indonesia menjadi langganan banjir tiap tahunnya. Contoh daerah yang sering terjadi banjir yaitu Kabupaten Aceh Utara, yakni lokasi penelitian dalam penulisan skripsi penulis. Kawasan rawan banjir dikategorikan menjadi sebagai berikut:

- a. Kawasan pantai
- b. Kawasan tanah banjir (*floodplain*)
- c. Kawasan pinggir sungai

Definsi dari bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Kemudian definisi lain dari bencana menurut Fritz (1961) merupakan suatu peristiwa terkonsentrasi dalam ruang dan waktu, di mana masyarakat atau salah satu dari subdivisi mengalami kerusakan fisik dan gangguan sosial, sehingga semua atau beberapa fungsi penting dari masyarakat atau subdivisi terganggu. Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi bencana (BAKORNAS PB, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 potensi penyebab bencana di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis bencana, yaitu:

1. Bencana alam antara lain berupa gempa bumi, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/ lahan karena faktor alam, hama penyakit tanaman, epidemi, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa.
2. Bencana non-alam di antaranya yaitu kecelakaan transportasi, kebakaran hutan atau lahan yang disebabkan oleh manusia, kegagalan konstruksi atau teknologi, dampak industri, pencemaran lingkungan, ledakan nuklir dan kegiatan keantariksaan. Bencana sosial antara lain berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial dalam masyarakat yang sering terjadi

Definisi lain dari banjir menurut BAKORNAS PB (2007) adalah aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Bencana banjir dapat dapat menimbulkan berbagai macam kerugian di antaranya wilayah yang terkena dampak banjir akan mengalami kerusakan fungsi lahan. Banjir bisa disebabkan oleh 2 (dua) jenis faktor penyebab, di antaranya :

1. Faktor alam seperti topografi dan geofisik sungai, curah hujan yang tinggi, penurunan tanah, kerusakan bangunan pengendali banjir, erosi dan sedimentasi kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai, dan sebagainya;
2. Faktor manusia seperti pembuangan sampah sembarangan, perencanaan system pengendalian banjir tidak tepat, perubahan tata guna lahan, kawasan kumuh di sepanjang sungai, dan sebagainya (Razikin dkk., 2017).

Pada negara tropis, berdasarkan sumber airnya, banjir dapat dikategorikan menjadi empat kategori di antaranya:

1. Banjir yang disebabkan oleh hujan lebat yang melebihi kapasitas penyaluran sistem pengaliran air yang terdiri dari sistem sungai alamiah dan sistem drainase buatan manusia.
2. Banjir yang disebabkan meningkatnya muka air di sungai sebagai akibat pasang lau maupun meningginya gelombang laut akibat badai
3. Banjir yang disebabkan oleh kegagalan bangunan air buatan manusia seperti bendungan, bendung, tanggul, dan bangunan pengendalian banjir.

4. Banjir akibat kegagalan bendungan alam atau penyumbatan aliran sungai akibat runtuhnya/longsornya tebing sungai. (BAKORNAS PB, 2007)

Isnugroho (2006) dalam Pratomo (2008) membagi kawasan banjir menjadi empat daerah sebagai berikut :

1. Daerah Pantai Daerah pantai adalah daerah yang rawan banjir karena merupakan dataran rendah yang elevasi permukaan tanahnya lebih rendah atau sama dengan elevasi air laut pasang rata-rata (mean sea level) dan tempat bermuaranya sungai yang biasanya mempunyai permasalahan penyumbatan muara.
2. Daerah Dataran Banjir (Floodplain Area). Daerah dataran banjir (Floodplain Area) adalah daerah di pinggir kanan dan kiri sungai yang relatif landai atau datar, sehingga aliran air menuju sungai sangat lambat. Akibatnya daerah tersebut sangat rawan terkena banjir.
3. Daerah Sempadan Sungai. Daerah ini sering digunakan untuk manusia sebagai tempat hunian dan lahan usaha.
4. Daerah Cekungan Daerah cekungan adalah daerah yang cukup luas baik di dataran tinggi maupun dataran rendah, apabila tidak ada penataan kawasan dan pengendalian sistem drainase yang tidak bagus dapat menyebabkan rawan bencana banjir

Adanya Faktor-faktor yang disebabkan banjir bisa jadi dikarenakan sebagai berikut:

- a. Saluran Air yang Buruk Pada kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan lainnya yang kerap terjadi biasanya dikarenakan saluran air yang mengalirkan air hujan dari jalan ke sungai sudah tidak terawat. Banyak saluran air di perkotaan yang tertutup sampah, memiliki ukuran yang kecil, bahkan tertutup beton bangunan sehingga fungsinya sebagai saluran air tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya lalu kemudian terjadi genangan air di jalanan yang menyebabkan banjir.
- b. Daerah Resapan Air yang Kurang Selain karena saluran air yang buruk ternyata daerah resapan air yang kurang juga mempengaruhi suatu wilayah dapat terjadi banjir. Daerah resapan air merupakan suatu daerah yang banyak ditanami pohon atau yang memiliki danau yang berfungsi untuk menampung atau menyerap air ke dalam tanah dan disimpan sebagai cadangan air tanah. Akan tetapi karena di daerah perkotaan seiring meningkatnya bangunan yang dibangun sehingga menggeser fungsi lahan hijau sebagai resapan air menjadi bangunan beton yang tentunya akan menghambat air untuk masuk ke dalam tanah. Sehingga terjadi genangan air yang selanjutnya terjadi banjir.
- c. Penebangan Pohon Secara Liar Pohon memiliki fungsi untuk mempertahankan suatu kontur tanah untuk tetap pada posisinya sehingga tidak terjadi longsor, selain itu pohon juga memiliki fungsi untuk menyerap air sebagaimana telah disebutkan pada poin sebelumnya. Jika pada wilayah yang seharusnya memiliki pohon yang rimbun seperti daerah pegunungan ternyata pohonnya ditebangi secara liar, maka sudah pasti jika terjadi hujan

pada daerah tersebut air hujannya tidak akan diserap ke dalam tanah tetapi akan langsung mengalir ke daerah rendah contohnya daerah hilir atau perkotaan dan perdesaan yang menyebabkan banjir

- d. Sungai yang Tidak Terawat Sungai sebagai media mengalirnya air yang tertampung dari hujan dan saluran air menuju ke laut lepas tentunya sangat memegang peranan penting pada terjadi atau tidaknya banjir di suatu daerah. Jika sungainya rusak dan tercemar tentu fungsinya sebagai aliran air menuju ke laut akan terganggu dan sudah dipastikan akan terjadi banjir. Biasanya kerusakan yang terjadi di sungai yaitu endapan tanah atau sedimentasi yang tinggi, sampah yang dibuang ke sungai sehingga terjadi pendangkalan, serta fungsi sempadan sungai atau bantaran sungai yang disalahgunakan menjadi pemukiman warga
- e. Kesadaran Masyarakat yang Kurang Baik Sikap masyarakat yang kurang sadar terhadap lingkungan juga ternyata sangat berpengaruh pada resiko terjadinya banjir. Sikap masyarakat yang kurang sadar mengenai membuang sampah agar pada tempatnya, menjaga
- f. Keasrian lingkungan, dan pentingnya menanam pohon menjadi faktor yang sangat penting untuk terjaganya lingkungan dan agar terhindar dari bencana banjir. Selain dapat menghindarkan banjir, sikap peduli lingkungan juga dapat menyehatkan dan tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Dari kelima faktor di atas memang nampaknya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar sangat penting agar dapat terhindar dari banjir. Sangat percuma atau bahkan sia-sia jika program pemerintah dalam

menanggulangi banjir seperti membangun kanal banjir, memugar saluran air, mengeruk sungai dari sedimentasi, dan yang lainnya jika tidak didukung oleh kesadaran warganya terhadap menjaga lingkungan

2.4 Jenis- Jenis Banjir

Adapun yang termasuk jenis-jenis banjir, mengakibatkan kerusakan yang cukup parah serta menimbulkan kerugian yang cukup besar sebagai berikut:

a) Banjir Bandang

Bahwa banjir yang muncul secara mendadak serta sangat mematikan disebut banjir bandang. Banjir model tersebut terjadi rentang waktu yang singkat sesudah hujan lebat, biasanya beberapa menit hingga beberapa jam, dan terjadi di sekumpulan Daerah Aliran Sungai (DAS) atau alur sungai yang sempit. Banjir bandang biasanya terbentuk di tempat di mana sungai terhalang oleh sampah

b) Banjir Hujan Ekstrim

Banjir hujan ekstrim disebabkan lantaran air sungai meluap dengan amat cepat, apalagi kalau kondisi jalur sungai tidak kokoh maka dari itu tidak dapat menopang volume air yang meningkat. Banjir hujan ekstrim juga bisa diakibatkan oleh tanggul yang tidak dapat menopang volume air yang terus bertambah, es yang mendadak mencair, atau peralihan besar lainnya yang terjadi di daerah muara sungai. Istilah lain dari banjir hujan ekstrim adalah banjir kilat.

c) Banjir Luapan Sungai atau Banjir Kiriman

Banjir luapan sungai atau banjir kiriman sering terjadi pada musim panas atau musim panas. Banjir ini umumnya di kawasan dataran rendah, dan air banjir tersebut bersumber dari daerah dataran tinggi yang jauh dari daerah dataran

rendah yang mengelilingi terjadilah banjir. Ibu kota Indonesia, Jakarta adalah daerah yang paling sering dilanda banjir kiriman. Airnya berasal dari daerah Bogor, yang berada di dataran tinggi. Banjir luapan sungai biasanya muncul secara tiba-tiba tanpa adanya peristiwa cuaca sebelumnya. Banjir ini dapat berlangsung sehari-hari bahkan dapat berminggu-minggu.

d) Banjir Pantai atau Banjir Rob

Banjir rob biasanya melanda wilayah pemukiman yang dekat dengan pantai karena air laut mengembang dataran. Banjir rob semakin melanda wilayah pesisir juga disebabkan oleh faktor alam dan tindakan manusia.

e) Banjir Lahar Dingin

Banjir lahar dingin dapat membahayakan lingkungan sekitar dan makhluk hidup. Disebabkan banjir ini dapat mengeluarkan material padat, gas, dan cair. Banjir lahar dingin yakni banjir yang umumnya terjadi selama musim penghujan ketika gunung berapi erupsi. Jika hujan frekuensi tinggi terjadi, tumpukan material erupsi akan dibawa ke tempat yang lebih rendah.

f) Banjir Lumpur

Banjir yang diakibatkan oleh lumpur yang berawal dari dalam tanah dan akan menenggelamkan tanah adalah banjir lumpur. Beberapa karakteristik banjir ini mirip dengan banjir bandang. Tidak seperti lumpur biasa, lumpur tersebut mengandung bahan kimia berbahaya. Hingga saat ini, masalah lumpur lapindo dan sidoarjo masih belum ditangani.

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002), “faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi,

erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti : perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendali banjir yang tidak tepat

Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 tahun 2015 tentang penetapan garis sempadan sungai dan garis sempadan danau pada pasal 15 berbunyi untuk bangunan yang terdapat di sempadan sungai minimal jarak rumah dari tepi sungai yaitu 10 meter dari tepi kiri dan kanan sungai, dan apabila sungai terlalu dalam melebihi 3 meter maka jarak dari sempadan sungai lebih dari 10 meter.

1. Penyebab banjir secara alami yang termasuk sebab-sebab alami diantaranya sebagai berikut :
 - a. Curah hujan
 - b. Pengaruh fisiografi
 - c. Erosi dan Sedimentasi
 - d. Kapasitas sunga
 - e. Kapasitas drainasi yang tidak memadai
 - f. Pengaruh air pasang
2. Penyebab banjir akibat aktivitas manusia Banjir juga dapat terjadi akibat ulah ataupun aktivitas manusia sebagai berikut:
 - a. Perubahan kondisi DAS
 - b. Kawasan kumuh dan sampah

- c. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian
- d. Kerusakan bangunan pengendali air
- e. Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat

Adapun Jenis-Jenis Banjir yang mengakibatkan keindahan alam rusak dikarenakan bencana banjir meliputi ;

1. Banjir Bandang

Bahwa banjir yang muncul secara mendadak serta sangat mematikan disebut banjir bandang. Banjir model tersebut terjadi rentang waktu yang singkat sesudah hujan lebat, biasanya beberapa menit hingga beberapa jam, dan terjadi di sekumpulan Daerah Aliran Sungai (DAS) atau alur sungai yang sempit. Banjir bandang biasanya terbentuk di tempat di mana sungai terhalang oleh sampah

2. Banjir Hujan Ekstrim

Banjir hujan ekstrim disebabkan lantaran air sungai meluap dengan amat cepat, apalagi kalau kondisi jalur sungai tidak kokoh maka dari itu tidak dapat menopang volume air yang meningkat. Banjir hujan ekstrim juga bisa diakibatkan oleh tanggul yang tidak dapat menopang volume air yang terus bertambah, es yang mendadak mencair, atau peralihan besar lainnya yang terjadi di daerah muara sungai. Istilah lain dari banjir hujan ekstrim adalah banjir kilat

3. Banjir Luapan Sungai

Banjir luapan sungai atau banjir kiriman sering terjadi pada musim panas atau musim panas. Banjir ini umumnya di kawasan dataran rendah, dan air banjir tersebut bersumber dari daerah dataran tinggi yang jauh dari daerah dataran

rendah yang mengelilingi terjadilah banjir. Ibu kota Indonesia, Jakarta adalah daerah yang paling sering dilanda banjir kiriman. Airnya berasal dari daerah Bogor, yang berada di dataran tinggi. Banjir luapan sungai biasanya muncul secara tiba-tiba tanpa adanya peristiwa cuaca sebelumnya. Banjir ini dapat berlangsung sehari-hari bahkan dapat berminggu-minggu.

4. Banjir Pantai

Banjir yang melanda wilayah pemukiman yang dekat dengan pantai karena air laut mengembang dataran. Banjir semakin melanda wilayah pesisir disebabkan oleh faktor alam dan tindakan manusia.

5. Banjir Lahar Dingin

Banjir lahar dingin dapat membahayakan lingkungan sekitar dan makhluk hidup. Disebabkan banjir ini dapat mengeluarkan material padat, gas, dan cair. Banjir lahar dingin yakni banjir yang umumnya terjadi selama musim penghujan ketika gunung berapi erupsi. Jika hujan frekuensi tinggi terjadi, tumpukan material erupsi akan dibawa ke tempat yang lebih rendah

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bencana Daerah

Menurut Nurjanah (2012) menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi bencana ada beberapa yang meliputi :

1. Bahaya (*Hazard*)

Bahaya merupakan suatu fenomenan alam atau buatan yang mempunyai potensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Bahaya dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahaya alami yang terdiri dari bahan geologi, hidrologi-meteorologi, biologi dan lingkungan. Sedangkan bahaya

buatan manusia yang terdiri dari kegagalan teknologi, degradai, lingkungan dan konflik. Bahaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut ;

- a. Bahaya beraspek geologi, seperti: gempa bumi, letusan dari gunung api, serta tanah yang longsor
- b. Bahaya beraspek hidrometeorologi, seperti: banjir, kekeringan, angin kencang, gelombang pasang
- c. Bahaya beraspek biologi, seperti: epidemic/merebaknya wabah penyakit, seperti wabah flu burung, wabah hama dan penyakit tanaman.
- d. Bahaya beraspek teknologi, seperti: kegagalan teknologi, kecelakaan transportasi dan kecelakaan industry
- e. Bahaya beraspek lingkungan, seperti: kebakaran hutan, kerusakan lingkungan, pencemaran udara dan pencemaran air.

2. Kerentanan (*Vulnerability*)

Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan adalah sebagai berikut :

- a) Kerentanan fisik Menggambarkan suatu kondisi fisik yang rawan terhadap faktor bahaya tertentu seperti persentase kawasan terbangun, kepadatan bangunan, jaringan listrik, rasio panjang jalan dan jalan kereta api.
- b) Kerentanan sosial Menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bencana seperti kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan persentase penduduk usia balita-lansia.

- c) Kerentanan ekonomi Menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bencana seperti persentase rumah tangga yang bekerja di sector rentan dan persentase rumah tangga miskin.
- d) Kerentanan lingkungan Menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan lingkungan dalam menghadapi bencana meliputi ketersediaan atau kerusakan sumber daya lahan, udara dan air.

3. Resiko bencana (*Disaster Risk*)

Resiko bencana adalah interaksi antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Secara umum bahaya menunjukkan kemungkinan terjadinya bencana, baik alam maupun non alam. Kerentanan menunjukkan kerawanan yang dihadapi suatu masyarakat dalam menghadapi ancaman. Semakin tinggi bahaya dan kerentanan akan semakin besar resiko bencana yang dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi resiko bencana yaitu melalui penurunan tingkat kerentanan karena hal ini relative lebih mudah dibandingkan dengan mengurangi atau memperkecil bahaya, social dan lingkungan.

2.6 Resiko Bencana

Risiko Bencana Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat. Risiko merupakan fungsi dari ancaman atau bahaya dengan kerentanan dan juga kapasitas. Risiko bencana dapat berkurang, apabila kapasitas ditingkatkan atau kerentanan

dikurangi, sedangkan risiko bencana dapat meningkat apabila kerentanan semakin tinggi dan kapasitas semakin rendah.

Melihat pengertian tersebut, maka kita sebenarnya sedang hidup bersama risiko bencana. Bencana yang setiap saat bisa mengancam, mungkin tidak bisa dicegah, tapi kita bisa melakukan upaya pengurangan risiko bencana. Oleh sebab itu, kita perlu memperkaya wawasan terkait bagaimana konsep dasar dan pengertian tentang risiko bencana. Mengenali risiko bencana bisa dimulai dari mengenali lingkungan di mana kita hidup contohnya seperti:

- a. Jika kita hidup di wilayah pegunungan atau perbukitan terjal, maka risiko bencana bisa dikenali yaitu, apapun yang bisa menyebabkan tanah longsor
- b. Jika kita hidup dan menetap di sekitar gunung berapi, maka risiko bencana bisa dikenali seperti efek letusan gunung berapi
- c. Jika kita hidup di bantaran sungai atau daerah aliran sungai, maka risiko bencana bisa dikenali seperti banjir, banjir bandang, tanggul yang jebol
- d. Jika kita hidup di wilayah yang rawan gempa bumi, maka risiko bencana bisa dikenali seperti robohnya bangunan dan rumah, tanah retak-retak hingga longsor

Menurut Ramli (2010), bencana diklasifikasi atas 3 macam dapat dilihat sebagai berikut ;

1. Bencana Alam Yaitu bencana yang bersumber dari fenomena alam seperti letusan gunung api, banjir, pemanasan global, tanah longsor, gempa bumi, dan tsunami. Ramli (2010) bencana alam terjadi hampir sepanjang tahun diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Jenis bencana alam sangat banyak diantaranya sebagai berikut :

- a. Gempa Bumi Gempa bumi merupakan peristiwa alam yang belum dapat diprediksi terjadinya sehingga dapat menimbulkan kerugian material dan merenggut nyawa manusia (Ayub et al., 2020).
- b. Tsunami Tsunami berasal dari bahasa Jepang (tsu = pelabuhan, nami = gelombang) yang dapat diartikan sebagai gelombang pasang. Umumnya, tsunami menerjang pantai landai. Tsunami diperkirakan terjadi karena adanya perpindahan badan air yang disebabkan perubahan muka laut secara vertical dengan tiba-tiba yang disebabkan oleh berbagai faktor, karena gempa bumi yang berpusat di bawah laut, longsor bawah laut (Ramli, 2010).
- c. Letusan Gunung Api Letusan terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000C
- d. Banjir Banjir merupakan bencana alam yang paling dapat diramalkan kedatangannya. Karena berhubungan besar curah hujan. Banjir pada umumnya terjadi di daratan rendah dan di bagian hilir daerah aliran sungai. Umumnya berupa delta maupun alluvial. Secara geologis, berupa lembah atau bentuk cekungan bumi lainnya dengan porositas rendah. Banjir adalah tanah tergenang akibat luapan sungai, yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir akibat kiriman dari daerah lain yang berada ditempat yang lebih tinggi (Findayani et al., 2015).
- e. Longsor Longsor merupakan gejala alam untuk mencapai kondisi kestabilan kawasan. Seperti halnya banjir, sebenarnya gerakan tanah

merupakan bencana alam yang dapat diramalkan kedatangannya, karena berhubungan dengan besar curah hujan (Ramli, 2010)

2. Bencana Non Alam Adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, dan wabah penyakit.
3. Bencana Sosial Adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror

Menurut Nurjanah et al. (2012) menyebutkan faktor yang mempengaruhi bencana yaitu :

1. Bahaya (Hazard) Bahaya merupakan suatu fenomenan alam atau buatan yang mempunyai potensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Bahaya dikelompokkan menjadi yaitu bahaya alami yang terdiri dari bahan geologi, hidrologi-meteorologi, biologi dan lingkungan. Sedangkan bahaya buatan manusia yang terdiri dari kegagalan teknologi, degradai, lingkungan dan konflik.
2. Kerentanan (Vulnerability) Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan adalah sebagai berikut :
 - a. Kerentanan fisik Menggambarkan suatu kondisi fisik yang rawan terhadap faktor bahaya tertentu seperti persentase kawasan terbangun,

- kepadatan bangunan, jaringan listrik, rasio panjang jalan dan jalan kereta api.
- b. Kerentanan sosial Menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bencana seperti kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan persentase penduduk usia balita-lansia
 - c. Kerentanan ekonomi Menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bencana seperti persentase rumah tangga yang bekerja di sector rentan dan persentase rumah tangga miskin.
 - d. Kerentanan lingkungan Menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan lingkungan dalam menghadapi bencana meliputi ketersediaan atau kerusakan sumber daya seperti lahan, udara dan air
3. Resiko bencana (Disaster Risk) Resiko bencana adalah interaksi antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Secara umum bahaya menunjukkan kemungkinan terjadinya bencana, baik alam maupun non alam. Kerentanan menunjukkan kerawanan yang dihadapi suatu masyarakat dalam menghadapi ancaman. Semakin tinggi bahaya dan kerentanan akan semakin besar resiko bencana yang dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi resiko bencana yaitu melalui penurunan tingkat kerentanan karena hal ini relative lebih mudah dibandingkan dengan mengurangi atau memperkecil bahaya, social dan lingkungan.

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang social mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan. Salah satu bencana alam yang paling menimbulkan dampak paling besar, misalnya gempa bumi dan gunung meletus. Dalam hitungan detik dan menit, jumlah besar luka-luka yang sebagian besar tidak menyebabkan kematian, membutuhkan pertolongan medis segera dari fasilitas kesehatan yang seringkali tidak siap, rusak, runtuh karena gempa. Manusia dianggap tidak berdaya pada bencana alam, bahkan sejak awal peradabannya. Ketidak berdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan, structural dan korban jiwa. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan manusia untuk mencegah dan menghindari bencana (Wiarso 2017)

2.7 Peran dan Potensi Masyarakat

Peran dalam Ilmu Psikologi Sosial dan Ilmu Sosiologi mengidentifikasi mayoritas kegiatan rutin sebagai aktivis dalam kategori sosial. Setiap peran sosial terdiri dari kumpulan hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku yang harus dihadapi serta dilaksanakan oleh seseorang. Pola tersebut didasari oleh pengamatan bahwa orang berperilaku melalui cara diperkirakan maupun berarti perilaku seseorang tergantung pada ketentuan tertentu, seperti kondisi sosial mereka dan faktor lain.

Adapun menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono mengatakan bahwa "peranan" merupakan sebuah ide tentang kemampuan seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat dan mencakup standar yang dibentuk oleh posisi di dalam sebuah masyarakat. Dengan kata lain, peran yaitu sebuah set aturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan sosial. Meskipun demikian, biasanya ada suatu pekerjaan yang berperan dalam mengatur sumber daya manusia terhadap suatu organisasi. Satuan kerja ini bertanggung jawab atas berbagai tugas dan prosedural yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia.

Pemerintah Daerah menurut Tjandra adalah Pemerintah (government) dilihat dari pengertiannya adalah pengarah atau administrasi yang berwenang terhadap kegiatan masyarakat dalam sebuah negara, kota dan lain-lain. Pemerintahan juga dapat diartikan sebagai lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian, atau kota dll. Pengertian pemerintah dilihat dari sifatnya yaitu pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh kekuasaan yaitu kekuasaan eksekutif, kekuasaan yudikatif, dan kekuasaan legislatif. Sedangkan dalam arti sempit pemerintah hanya meliputi cabang kekuasaan eksekutif saja

Dalam UU No 24 Tahun 2007, Pemerintah Daerah mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana diantaranya:

1. Pengurangan resiko bencana dan pepaduan pengurangan resiko bencana dengan program pembangunan.
2. Pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memadai.

3. Penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana sesuai dengan standar pelayanan minimum. Perlindungan masyarakat dari dampak bencana.

Selain tanggung jawab, Pemerintah Daerah juga mempunyai wewenang dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, meliputi

1. Pelaksanaan kebijakan kerja sama dalam penanggulangan bencana dengan provinsi dan atau kabupaten atau kota lain.
2. Penetapan kebijakan penanggulangan bencana pada wilayahnya selaras dengan kebijakan pembangunan daerah.
3. Perumusan kebijakan pencegahan penguasaan dan pengurusan sumber daya alam yang melebihi kemampuan alam pada wilayahnya
4. Pelaksanaan kebijakan kerja sama dalam penanggulangan bencana dengan provinsi dan atau kabupaten atau kota lain.
5. Pengendalian pengumpulan dan penyaluran uang atau barang yang berskala provinsi, kabupaten atau kot

Oleh karena itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Utara dibentuk untuk dapat melakukan upaya pemerintah untuk menangani bencana dengan cara keseluruhan, mulai dari sebelum bencana, saat bencana terjadi, dan setelah bencana. Tindakan tersebut dikenal yaitu penanggulangan bencana. Diharapkan bahwa tindakan penanggulangan bencana dapat mencegah dan mengurangi ancaman bencana. Demikian pula Peran menurut Koentjaraningrat dalam buku Rivai, peran berarti tindakan seseorang yang tidak berhubungan dengan suatu posisi tertentu, sehingga ide peran tersebut mengarah

terhadap model perilaku yang diinginkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu di dalam sebuah organisasi maupun sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran didefinisikan dari suatu perkumpulan harapan manusia tentang cara seseorang perlu bertindak dalam kondisi tertentu yang didasari oleh status dan fungsi sosialnya

Untuk mencapai penanggulangan bencana yang efektif dan efisien, BPBD telah mengatur sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan penanggulangan bencana dengan baik. Untuk memastikan penanggulangan bencana yang efektif, BPBD dirancang untuk memprioritaskan penanggulangan bencana secara keseluruhan bukan hanya saat tanggap darurat dengan menekankan kepada manajemen resiko bencana di setiap aspek.

Diharapkan BPBD Kabupaten Aceh Utara merespons dengan baik dan terus meningkatkan potensinya dalam mengembangkan sumber daya manusia, memperkuat organisasi, memperluas fasilitas, dan meningkatkan kemitraan. Untuk mengurangi korban dan kerugian materi, masyarakat di sekitar daerah rawan banjir harus dilindungi. Untuk menangani banjir di Kabupaten Aceh Utara, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga melakukan hal yang serupa. Melakukan evaluasi cara-cara dimana ancaman dan kerentanan dapat dikurangi akibat bencana, serta mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menangani setiap terjadinya ancaman bencana. Dalam menangani bencana banjir di Kabupaten Aceh Utara, BPBD juga memberikan pelayanan kepada penduduk yang terdampak bencana, seperti membangun dapur umum, menyiapkan tempat atau posko tanggap darurat, dan menyediakan kebutuhan sandang dan pangan bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah juga memperbaiki atau

memulihkan prasarana dan infrastruktur, seperti memperbaiki jalan dan rumah dari masyarakat yang rusak. Ini menunjukkan betapa seriusnya pemerintah dalam menangani bencana untuk menjaga dan melindungi rakyatnya. Dengan adanya BPBD ini, yang mempunyai wewenang untuk menangani bencana, terutama banjir diharapkan akan muncul profesionalitas dalam penerapan manajemen bencana yang lebih baik.

Menurut teori Harahap (2007: 854) peran merupakan perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat menurut Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu,

2.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan, maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut;

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Menurut Teori	Hasil Penelitian
1.	Novan (2020)	Peran pemerintah dalam menanggulangi banjir di kota samarinda	Soekanto (2002:243)	Kesimpulan dari penelitian menunjukkan sebenarnya peran Pemerintah dalam pengelolaan resiko banjir di Kota Samarinda sudah baik. Penanganan bencana dilaksanakan dengan cara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan situasi Hubungan yang baik telah terjalin dengan instansi/layanan terkait untuk menangani bencana, lembaga-lembaga ini menyadari koordinasi yang tepat dan saling mendukung, dan keterlibatan yang seimbang dari berbagai pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana banjir di kota samarinda.
2.	Ayu anggita (2020)	Peran penanggulangan bencana daerah di kabupaten gresik	Kurnia (2019:42)	Kesimpulan dari penelitian menunjukkan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik selalu berupaya meningkatkan kapasitas peralatan, peningkatan kapasitas peralatan membutuhkan anggota/staf untuk meningkatkan layanan dan kemampuan mereka dalam mengatasi bahaya banjir. Mengenai ini dinilai diperlukan sebab memudahkan evakuasi

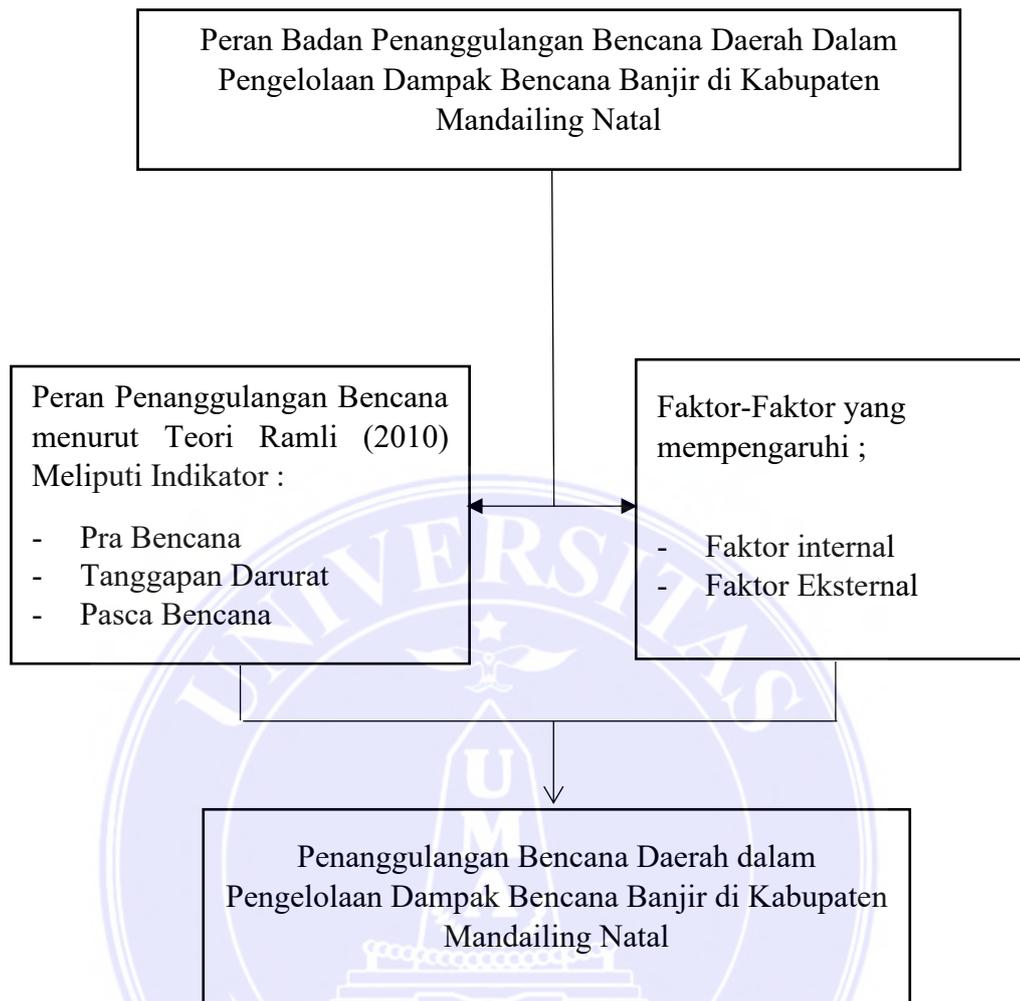
				korban jiwa jika terjadi bencana. Adapun Program Penempatan Sarana dan Logistik Pemberian bantuan kepada korban banjir perlu akurat.
3.	Kusumajati(2016)	Peranan BPBD dalam penanggulangan bencana alam di kabupaten pakalongan	Arthur (2013:11)	Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan sebenarnya BPBD memainkan peran penting dalam penanganan bencana alam di kabupaten pakalongan Peran BPBD ini mencakup langkah-langkah pencegahan sebelum bencana terjadi, tanggap darurat serta upaya pemulihan sesudah bencana. Dengan upaya penanggulangan bencana, peran BPBD terkait dengan fungsi koordinasinya. BPBD adalah lembaga yang bertanggung jawab atas semua koordinasi dalam penanggulangan bencana, yang bertujuan untuk memastikan kelancaran seluruh prosesnya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menerapkan teknik kualitatif untuk mendapatkan gambaran sepenuhnya terkait suatu hal menurut pandangan manusia yang dikaji

4.	Fergiawan (2020)	Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara	Rahayu (2019:7)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kota Tidore Kepulauan sudah cukup baik namun masih terkendala dengan jumlah personil di lapangan dan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir serta kesadaran masyarakat untuk merawat lingkungannya belum namun strategi BPBD untuk menambah personil yang kompetitif dan melaksanakan pelatihan mitigasi bencana serta pemberian edukasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup diharapkan dapat menekan angka potensi terjadinya bencana banjir di Kota Tidore Kepulauan. K
5.	Fikri (2022)	Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana Berdasarkan UUD Nomor 24 Tahun 2007 (Studi pada BPBD Lampung Selatan)	Lepa dkk (2019:3)	Hasil Peneliti menyimpulkan BPBD Lampung Selatan sudah sesuai dengan Pasal 8 dan Pasal 9 mengenai tanggung jawab dan wewenang, namun belum optimal dalam melaksanakan peran BPBD Lampung Selatan terhadap rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 57 dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 di wilayah Lampung Selatan pasca tsunami secara cepat, tepat, efektif dan efisien serta pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.

2.9 Kerangka Berpikir

Sistem penalaran merupakan nalar pemikiran penelitian yang disusun berdasarkan realitas, persepsi, dan tulisan penelitian. Motivasi di balik struktur penalaran adalah untuk membentuk cara pemeriksaan yang masuk akal dan masuk akal untuk mendobrak eksplorasi yang diarahkan (Sugiono, 2013: 88). Kerangka berpikir dalam ilmu administrasi Publik mengacu pada kaitan yang logis memastikan adanya hubungan antara variable, dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal”.

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian tentang peran badan penanggulangan bencana Daerah dalam kesiapan kebencanaan di Kabupaten Mandailing Natal penulis menggunakan indikator Menurut Teori Ramli (2010) yang meliputi pra bencana, tanggapan darurat dan pasca bencana. Setelah mendapatkan hasil dari indikator yang ada kemudian dapat menemukan faktor apa yang mempengaruhi baik dari segi internal maupun eksternal. Uraian kerangka diatas dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Menurut Sugiyono (2014:11) deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel/mandiri, baik satu variable atau lebih independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian Deskriptif ini adalah membuat deskripsi gambaran secara sistematis actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifar serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dimana pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan objek penelitian, berdasarkan fakta yang terlihat dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal dan apa faktor hambatan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal dengan mendasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil studi kepustakaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang menjadi tempat lokasi penelitian penulis di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal. terletak di jalan Willem Iskandar, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22977. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis terfokus pada peran BPBD dalam melakukan pengelolaan dari terjadinya bencana Daerah sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan karena terjadinya bencana banjir di Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tahap perincian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024					Tahun 2025		
		Juni	Juli	Agus	Sep	Okt-Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan Proposal	■	■						
2	Seminar Proposal			■					
3	Penelitian			■					
4	Penyusunan Tesis				■	■			
5	Seminar Hasil						■		
6	Bimbingan Tesis							■	
7	Sidang Tesis								■

Sumber; Peneliti,2024

3.3 Sumber Data

Dalam Penelitian ini Sumber data yang digunakan terbagi atas data primer dan data sekunder penjelasannya sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya Subjek penelitian yang didapat dari melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian. Pada penelitian ini Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal dengan melakukan wawancara pada informan yaitu Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Mandailing Natal, Kemudian Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Logistik dan Peralatan BPBD, Serta Kepala Desa Kecamatan Penyabungan dan Masyarakat Sekitar Kabupaten Mandailing Natal. yang memiliki kompetensi dan juga integritas dalam memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui kuisioner.
2. Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Pada penelitian ini Data skunder yang diperoleh seperti dokumen resmi, data statistic, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi mengenai kebencanaan Daerah yang ada di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300) Informan merupakan salah satu anggota kelompok partisipan yang berperan sebagai pengarah dan penerjemah muatan budaya atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan penelitian ini dipilih karena paling banyak terlibat langsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penentuan informan dengan teknik yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) Mengemukakan bahwa teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu Menurut Suyatno (2015:42) bahwa informan penelitian meliputi beberapa jenis, yaitu:

1. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki banyak latar belakang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah Bapak Mukhsin Nasution, S. Sos. Selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
2. Informan utama adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utamanya yaitu Bapak Nazaruddin Habib, S. Sos. Selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Logistik dan Peralatan BPBD Serta Bapak Idham Kholid Nasution, A. Md. Selaku Kepala Desa Kecamatan Penyabungan.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini yaitu Bapak Pakar Selaku Masyarakat Sekitar Kabupaten Mandailing Natal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi berikut penjelasannya ;

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (Sugiono, 2016) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dengan teknik pengumpulan data dengan observasi lebih efektif menggunakan cara mengamati tempat yang rawan terjadinya bencana banjir serta mencatat langsung di lokasi penelitian berkaitan dengan objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Peran Badan Penanggulanagn Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal

2. Wawancara

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Esteborg dalam (Sugiyono, 2015:317). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topic tertentu.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, berupa pertanyaan menggunakan kuisioner yang diajukan kepada informan yang berkenan dengan peran yang dilakukan BPBD dalam pengelolaan dampak bencana banjir di Kabupaten Mndailing Natal. Hasil wawancara digunakan peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:58) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil akan wawancara akan lebih baik apabila didukung oleh dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa beberapa pengambilan foto-foto ataupun gambar yang jelas untuk pendukung dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Sugiyono (2018: 482) merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017: 280-281) Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut (Sugiyono, 2018: 322) pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan Pengumpulan secara berhari-hari sehingga data yang diperoleh akan didapat lebih banyak. data tersebut berbentuk tulisan, rekaman. Yang dikumpulkan kemudian diproses. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian secara umum terhadap situasi sosial/ objek yang diteliti, dan semua yang penulis lihat dan didengar akan direkam. Dengan demikian peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Dengan merencanakan dan mempersiapkan metode atau prosedur agar data yang kita inginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema data polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh dengan menggunakan video call sebagai media komunikasi.

Pada penelitian ini Peneliti mereduksi data dengan cara membuat rangkuman, dengan memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting. Dengan demikian peneliti lebih mudah memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data tentang Peran Badan

Penanggulanagn Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal

c. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Menurut Sugiyono (2016: 249). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori maupun sejenisnya. Yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dan memahami data dengan baik.

Pada Penelitian ini peneliti di tahap penyajian data, berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, peneliti melakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Mandailing Natal dan apa yang ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian tentang Peran Badan Penanggulanagn Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal

d. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban masalah (Sugiyono, 2016: 17), pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini Peneliti akan menarik kesimpulan atau verifikasi data dengan mengambil intisari dari analisis yang dilakukan dalam penelitian di Kantor

Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Mandailing Natal peneliti akan mendapatkan bukti-bukti yang disebut verifikasi data. Dengan Apa yang kita teliti akan di verifikasi dengan temuan-temuan data dan akhirnya peneliti sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian dari penelitian dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.

3.7 Definisi Konsep Dan Definisi Operasional

3.7.1 Definisi Konsep

Konsep dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan indikator yang diteliti.

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

- a. Peran menurut Ainun Majib, (2023:9) adalah sesuatu yang muncul secara teratur karena suatu alasan, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok, sehingga anggota masyarakat tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Jadi, peran tersebut adalah bagian dinamis dari posisi seseorang ketika orang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi relevan yang dapat memenuhi peran.
- b. Peran menurut Bambang Ismanto, (2022:1) juga mengatakan peran seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status sosialnya, baik yang bersifat formal maupun informal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran mengacu pada tugas-tugas yang harus

dilakukan seseorang karena posisinya dalam posisi tertentu di lingkungan dimana ia berada.

3.7.2 Definisi Operasional

Peran dijelaskan juga menurut Ramli (2010) Satuan kerja yang bertanggung jawab atas berbagai tugas dan prosedur yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia. peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam maupun manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa maupun kerusakan lingkungan. Peran dalam teori ini memiliki indikator sebagai berikut ;

- a) Pra Bencana merupakan Penanggulangan dengan adanya pelaksanaan program mitigasi kebencanaan yang diperuntukkan bagi pelajar maupun masyarakat dewasa, telah adanya pembuatan jalur evakuasi yang di bangun di daerah rawan banjir dalam hal ini adanya tempat pengungsian di daerah-daerah rawan banjir tepatnya di Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Tanggapan darurat merupakan Penanggulangan pada tahapan tanggap darurat telah adanya pelaksanaan prioritas penyelamatan terhadap kepada kelompok rentan, serta melakukan penyelamatan terhadap masyarakat yang terkena banjir, dan memberikan peyaluran bantuan kebutuhan sandang dan pangan kepadamasyarakat yang terkena banjir.
- c) Pasca Bencana merupakan Penanggulangan pada tahapan tanggap darurat telah adanya pelaksanaan pencatatan data kerusakan setelah bencana, serta pelaksanaan pemulihan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kondisi sosial, danadanya pemulihan sarana dan pra sarana yang rusak akibat banjir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal. Maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa indikator yang meliputi ;
 - a) Pra Bencana, dari indikator ini BPBD Kabupaten Mandailing Natal sudah menjalankan perannya secara baik dalam pengelolaan bencana banjir, dengan melakukan kegiatan peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan, melakukan mitigasi struktural di Daerah rawan bencana serta melakukan mitigasi nonstruktural dengan memberdayakan masyarakat dengan cara bergotong royong, lalu adanya kebijakan pembentukan Desa Tangguh Bencana, Keluarga Tangguh Bencana.
 - b) Tanggapan Darurat, dari indikator ini BPBD Kabupaten Mandailing Natal sudah melakukan strategi yang sigap dalam pengelolaan bencana banjir seperti menurunkan TRC ke lokasi dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir dengan cara membuat peta wilayah yang rawan bencana, membuat alarm bencana, memberikan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.
 - c) Pasca Bencana, dari indikator ini setelah pasca bencana banjir BPBD Kabupaten Mandailing Natal melakukan perannya dengan cara Meminta bantuan ke Pusat melalui proposal Kemudian melakukan Kegiatan Membangun kembali bangunan dan jalan yang rusak,

Membantu korban trauma, mendirikan pos komando bantuan, Melakukan inventarisasi dan evaluasi kerusakan, lalu Melanjutkan pemantauan.

2. Adapun Faktor hambatan peran badan penanggulangan bencana Daerah dalam pengelolaan dampak bencana banjir di Kabupaten Mandailing Natal seperti kurangnya sarana dan prasarana, belum rutinnya kelompok siaga bencana dalam pelaksanaan mitigasi bencana, kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya bencana, Kurangnya pemanfaatan pepohonan di sepanjang aliran sungai, serta Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai.

5.2 Saran

Sebagai upaya memberikan masukan dalam rangka mengoptimalkan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal, maka berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Mandailing Natal agar tetap konsisten dan terus menjaga prinsip badan penanggulangan bencana secara sigap
2. Bagi Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal agar tidak lagi membangun rumah tempat tinggal di Daerah yang rawan terjadinya Bencana Banjir agar jatuhnya korban jiwa dapat dicegah sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Afiah, Dra. Hj. Sri. 2016. *Peranan BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Di Desa Windurejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Thesis.
- Amirin, M. Tatang. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggita. 2020. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 2(5).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kebas, Yeremias T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Kenneth, Gary A. Yuki. 2008. *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalialia*. Jakarta: Rineka Cipta. 22-25
- Kodoatie, R.J. Dan Sugiyanto. 2002. *Banjir, Beberapa Penyebab Dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. in Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rachmawatie, Srie Julie. 2016. *Ensiklopedia Mitigasi Bencana Banjir*. Surakarta PT Borobudur Inspira Nusantara.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dari Teori Ke Publik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Ramadhan, Matondang. 2016. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Penanggulangan Bencana Alam*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*. 4(2), 176–186
- Sondang, Siagian. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 34-37

Suhardono, Edy. 2018. *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet

_____, 2015, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Afiabeta

_____, 2017, *Dokumentasi Dalam Skripsi*, Bandung : Afiabeta

_____, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Afiabeta

Widayati, Rina Sri. “*Studi Kajian Peran BPBD Dan Aisyiyah Disaster Action Dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana Di Surakarta.*” *Gaster* 18, no. 1 (2020): 108.

JURNAL

Anggita Ayu 2020, *Peran penanggulangan bencana daerah di kabupaten gresik*, Vol 2 No.5 2020 Jawa Timur

Andayani H, Ishak S. *Manajemen Pelayanan Kesehatan pada Pengungsi Pasca Bencana*. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*. September 2020;3(3)

Astuti F, Wijaya A, Partiwid KD, Ilmi N, Putra AA. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMPK St. Antonius Mataram*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 11 Januari 2022;6(1):2294–5.

Fergiwani 2020, *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara* . *Jurnal Pengawasan Imu* . 22-34

Fikri, *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana Berdasarkan UUD Nomor 24 Tahun 2007 (Studi pada BPBD Lampung Selatan)* Kusumajati 2016 *Peranan BPBD dalam penanggulangan bencana alam di kabupaten , 2022 Jurnal Ilmiah* 90:101 *pakalongan*

Nurhayati Qodriyatun S. *Bencana Banjir: Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan UU Penataan Ruang*. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Juni 2020;11(1):30–3

Novan, 2020 *Peran pemerintah dalam menanggulangi banjir di kota samarinda*. Vol 2:32

UNDANG-UNDANG

BNPB. Panduan Perencanaan Kontinjensi dalam Menghadapi Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011)

Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 31 Tahun 2017 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Utara

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana



Lampiran I
Daftar Wawancara Penelitian

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENGELOLAAN DAMPAK BENCANA BANJIR DI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

1. Pedoman Wawancara Kepada Informan Kunci

• **Pra Bencana**

1. Bagaimana peran BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam mencegah terjadinya banjir di Lingkungan Kabupetan Mandailing Natal?
2. Apasaja bentuk metigasi bencana yang dilakukan kepada masyarakat di lingkungan Kabupetan Mandailing Natal?
3. Apakah dalam meminimalisir bencana sudah ada dilakukan pembangunan fisik dengan memadukan teknologi oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Apa saja kebijakan yang dibuat oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam pengeloaan dampak bencana banjir?

- **Tanggapan Darurat**

1. Apakah strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal ketika terjadinya bencana banjir di lingkungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Daerah mana saja yang rawan terjadinya bencana banjir ?
3. Apakah sumberdaya peralatan dan keuangan yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam melakukan evaluasi banjir dirasa sudah cukup ?
4. Apakah saat melakukan evakuasi bencana banjir masih ada masyarakat yang tidak mau di evaluasi ?

- **Pasca Bencana**

1. Bagaimana peran BPBD Kabupaten Mandailing Natal setelah pasca bencana banjir ?
2. Apakah pasca bencana banjir BPBD Kabupaten Mandailing Natal melakukan rehabilitasi dan rekontruksi pada lingkungan banjir ?
3. Apakah upaya yang telah dilakukan BPBD Kabupaten Mandailing Natal pasca banjir agar tidak terjadi kembali banjir yang serupa ?

2. Pedoman Wawancara Kepada Informan Utama dan Tambahan

- **Pra Bencana**

1. Bagaimana peran BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam mencegah terjadinya banjir di Lingkungan Kabupaten Mandailing Natal?

2. Apasaja bentuk metigasi bencana yang dilakukan kepada masyarakat di lingkungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah dalam meminimalisir bencana sudah ada dilakukan pembangunan fisik dengan memadukan teknologi oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Apa saja kebijakan yang dibuat oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam pengelolaan dampak bencana banjir?
5. Apakah BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam mencegah terjadi banjir telah bekerjasama dgn masyarakat ?

- **Tanggapan Darurat**

1. Bagaimanakah peran badan penanggulangan bencana daerah dalam tindakan situasi yang timbul darurat saat terjadinya bencana di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal ketika terjadinya bencana banjir di lingkungan Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apakah sumberdaya peralatan dan keuangan yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Mandailing Natal dalam melakukan evaluasi banjir dirasa sudah cukup ?
4. Apakah saat melakukan evakuasi bencana banjir masih ada masyarakat yang melakukan penolakan ?

- **Pasca Bencana**

1. Bagaimana peran BPBD Kabupaten Mandailing Natal setelah pasca bencana banjir ?
2. Apakah pasca bencana banjir BPBD Kabupaten Mandailing Natal melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi pada lingkungan banjir ?
3. Apakah upaya yang telah dilakukan BPBD Kabupaten Mandailing Natal pasca banjir agar tidak terjadi kembali banjir yang serupa ?

3. **Faktor Penghambat Peran Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengelolaan Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal**

- a. Apasaja hambatan Peran Penanggulangan Bencana Daerah Dalam pengelolaan dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal?
- b. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam Penanggulangan Bencana Daerah Dalam pengelolaan dampak Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal?

Lampiran II

Surat Izin Turun Lapangan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1603/PPS-UMA/WDL/01/IX/2024 02 September 2024
 Lampiran : -
 Hal : Surat Ijin Penelitian MAP

Yth. **Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal**

di -
 Tempat:

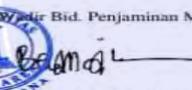
Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya tugas akhir bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin rekomendasi penelitian / observasi lapangan kepada mahasiswa tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Hasanuddin**
 N P M : **231801052**
 Program Studi : **Ilmu Administrasi Publik**
 Judul Tesis : **Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal**

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kantor **Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal** sebagai bahan melengkapi tugas dalam Penulisan Tesis di Program Studi Magister Ilmu Publik Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


 Dr. Beby Masitoh Batubara, S.Sos, MAP
 Dir. Bid. Penjaminan Mutu Akademik

CC: File



Kampus Utama : Jalan Kotam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

Lampiran III

Surat Balasan Dari Pihak Instansi



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
 JALAN WILHEM INKANDAR NO. 11 TELP. (0636) 8001606 - 8001606 Kode Pos 22978
 PANYABUNGAN

Panyabungan, 4 September 2024

Nomor : 360/ [5] /BPBD/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Berkas
 Perihal : Surat Ijin Penelitian MAP

Kepada Yth,
 Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 Kabupaten Mandailing Natal
 di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Universitas Medan Area Pascasarjana Natal Nomor:
 1603/PPS-UMA/WDI/01/IX/2024 tanggal 02 September 2024 perihal Surat Ijin
 Penelitian MAP, bersama ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa:

Nama : HASANUDDIN, S.Sos
 NPM : 231801052
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Universitas : Medan Area Pascasarjana

Diberikan izin melakukan Penelitian pada Kantor Badan Penanggulangan
 Bencana Daerah Kabupaten Mandailing Natal yang diperlukan guna menyusun tesis
 yang berjudul "*Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam
 Pencegahan Bencana Banjir di Kabupaten Mandailing Natal*". Dan telah selesai
 melaksanakan penelitian.

Demikian surat izin kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 perlunya.sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA PELAKSANA
 BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
 KABUPATEN MANDAILING NATAL.

 MUKHSIN NASUTION, S.Sos, MM
 NIP. 19710105 200604 1 006

Lampiran IV

Dokumentasi Lapangan



Gambar 5.1 Wawancara Bersama Bapak **MUKHSIN NASUTION,S.Sos, MM**
Selaku Informan Utama (Wawancara tanggal 02 September 2024)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)



Gambar 5.2 Wawancara Bersama Bapak **NAZARUDDIN HABIB, S.Sos**
Selaku informan Utama (Wawancara tanggal 06 September 2024)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)



Gambar 5.3 Wawancara Bersama Bapak Pakar
selaku Informan Tambahan (Wawancara tanggal 03 September 2024)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)



Gambar 5.4 Wawancara dengan Bapak Idham Kholid Nasution, A.Md selaku Kepala Desa (Wawancara tanggal 02 September 2024)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)